

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melukis dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung

Reggy Tania*, Ayi Sobarna, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*reggytaniaa@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com, arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the lack of development of fine motor skills, children in coloring activities and imitating pictures still look untidy, the results of coloring are out of line, when imitating pictures they still find it difficult, and need teacher assistance. This is because in learning activities in class there are more activities of sticking, cutting, and folding. This study aims to improve fine motor skills through painting activities using used materials in group A children aged 4-5 years at Beyna Ceria Kindergarten, Bandung City. The method in this study uses the Class Action Research method. This research consisted of three cycles and each cycle carried out three meetings or actions. The subjects of this study were 14 children consisting of 4 girls and 10 boys. Data analysis techniques were carried out qualitatively. In the first cycle with an average percentage of 33.37% in the Developing As Expected category, in the second cycle with an average percentage of 59.5% in the Developing As Expected category, and in the third cycle with an average percentage of 78.6% in the category Developing As Expected. Based on the results of the study, it showed that children's fine motor skills could increase after the action taken through painting activities using used materials.

Keywords: *Fine Motor, Painting, Used Materials.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang berkembangnya keterampilan motorik halus, anak dalam kegiatan mewarnai dan meniru gambar masih terlihat belum rapi, hasil mewarnai keluar garis, ketika meniru gambar masih merasa kesulitan, dan membutuhkan bantuan guru. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak kegiatan menempel, menggunting, dan melipat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas pada anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan atau tindakan. Subjek penelitian ini adalah 14 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. Pada siklus I dengan rata-rata persentase 33,37% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, pada siklus II dengan rata-rata persentase 59,5% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan di siklus III dengan rata-rata persentase 78,6% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat setelah adanya tindakan yang ditempuh melalui kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Melukis, Bahan Bekas.*

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan atau disebut golden age. Pada usia dini ini anak akan mengalami tumbuh kembang yang pesat dalam kandungan hingga berusia 6 tahun. Menurut Masnival (2018) mengatakan bahwa perkembangan pada anak usia dini ini akan berjalan lebih cepat dibanding dengan perkembangan orang dewasa, karna hal ini disebabkan sel-sel saraf berkembang mengikuti banyaknya pengalaman yang anak alami. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan semakin banyak sel cabang neuron yang tumbuh dan membuat anak memiliki potensi yang besar.

Pada anak usia dini tumbuh kembang jasmani anak berkaitan dengan perkembangan fisik motorik. Seperti pendapat Ramini (2018) yang berpendapat bahwa perkembangan fisik dan motorik bagi anak menjadi dasar dan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik dan motorik anak ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang semakin berkembang. Anak akan mengalami perkembangan otot besar yang pesat, seperti anak dapat melakukan kegiatan berlari, melompat, dan bergerak bebas. Perkembangan pada motorik anak dapat diartikan sebagai gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui kegiatan aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot dan kematangan dalam suatu gerakan, sehingga anak tidak dapat dipaksakan untuk melakukan setiap tahapan perkembangan dengan cepat dan tepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Farida (2021) bahwa pentingnya untuk pengembangan kemampuan motorik halus dikarenakan bagi anak-anak lebih mudah untuk menerima semua kegiatan belajar dan bermain yang dapat mengembangkan motorik, karena pada anak usia dini lebih lentur tubuhnya dibandingkan dengan tubuh orang dewasa, kegiatan sekolah lebih banyak kegiatan pembelajaran dan bermain cenderung dilakukan sehingga otot-otot tubuhnya lebih terlatih dan kewajiban anak lebih sedikit dibanding orang dewasa sehingga lebih banyak waktu untuk bermain sambil belajar yang melibatkan kemampuan motorik.

Berkaitan dengan pentingnya pengembangan fisik motorik anak, terdapat dalam Al-Quran surat Ar Rum ayat 54 sebagai berikut :

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ
 جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
 الْقَدِيرُ﴾

Artinya:

Kemudian Allah memberikan permisalan tahapan penciptaan manusia seperti tanda-tanda yang menunjukkan atas keagungan kuasa Allah; Maka Allah menjelaskan bahwasanya Dia menciptakan manusia pertama kalinya dari mani yang hina, kemudian keluar dari Rahim ibunya dengan keadaan lemah, kemudian menjadi anak kecil, lalu menjadi pemuda yang kuat dan dapat berkerja untuk menafkahi dirinya sendiri beserta yang ia tanggung (nafkahnya), kemudian menjadi seorang syaikh (sepuh) yang lemah sampai akhir umurnya, dia menjadi lemah sebagaimana anak-anak dari banyaknya segala kuasanya (ketika masih muda).

Makna dalam ayat Al-Quran tersebut adalah anak diciptakan oleh Allah dari dalam kandungan, dimana anak mulai tumbuh dan berkembang dalam keadaan lemah dan saat anak lahir akan mengalami tumbuh dan berkembang fisiknya menjadi kuat. Akan tetapi, Allah mengembalikan masa lemah setelah masa kuat tersebut yaitu disaat masa tua. Maka dari itu perkembangan fisik motorik anak telah diatur sedemikian rupa oleh Allah Swt, dari anak yang lahir dari dalam kandungan hingga menjadi tua. Hanita (2020) anak akan berkembang sesuai dengan masanya dan orang dewasa untuk dapat memanfaatkan waktu untuk menjadikan anak kuat dengan mengasah dan mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya agar dapat melakukan kegiatan lainnya untuk menunjang ke jenjang pendidikan dan kehidupan di masa yang akan datang.

Annisa (2019) Perkembangan motorik sangat berperan dengan perkembangan lainnya seperti perkembangan fisiologis anak, perkembangan social dan emosional anak serta perkembangan kognitif anak. Pipit, dkk (2020) Keterampilan motorik halus atau kemampuan

motorik halus anak merupakan suatu komponen penting dalam kegiatan anak di sekolah hal ini dikarenakan sekitar 30-60% guru memberikan tugas dan pembelajaran kepada anak selama di sekolah menggunakan motorik anak, hal ini membuat keterampilan motorik dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar dan bermain anak

Hal ini sejalan dengan pendapat Sulastri (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus pada anak sangat penting karena mempunyai fungsi sebagai keterampilan membantu diri misalnya makan, mandi, berpakaian, serta bantu pekerjaan di sekolah atau di rumah, serta anak dapat bermain puzzle dan menyusun balok hingga membentuk bangunan. Selain itu keterampilan motorik halus anak berpengaruh terhadap kematangan kemampuan menulis sehingga anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sabaria (2018) pentingnya pengembangan motorik halus pada saat anak masih usia dini perlu ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh pada kegiatan keterampilan dalam bergerak misalnya kegiatan menulis dan menggunting.

Akan tetapi, berdasarkan kenyataan di lapangan setelah peneliti melakukan observasi pada anak usia 4 hingga 5 tahun di kelas kelompok A TK Beyna Ceria terdapat 10 anak dari jumlah keseluruhan 14 anak mengalami kemampuan motorik halus yang kurang berkembang terlihat dari kurangnya gerakan jari tangan untuk kelenturan otot serta koordinasi tangan dan mata dalam menghasilkan karya masih kaku. Pembuatan karya khususnya karya yang dihasilkan dari kemampuan menulis seperti mewarnai masih tidak rapi keluar garis dari pola, membuat bentuk dari kegiatan menggambar dibantu oleh guru, dan anak menjadi kurang percaya diri dalam melihat hasil karyanya. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dikarenakan, kemampuan motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan otot halus di jari-jari belum berkembang meskipun secara kognitif anak mampu membedakan warna dan memahami bentuk objek cukup baik. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dirancang kurang variasi dan kurang menantang bagi anak. Dalam penggunaan media yang digunakan monoton dilihat dari kegiatan yang sering dilaksanakan sekedar kegiatan menggunting, menempel, dan melipat. Karena kegiatan yang monoton ini menimbulkan anak merasa jenuh dan berakhir pada anak tidak ingin menyelesaikan tugas pembelajaran secara tuntas khususnya dalam kegiatan mewarnai gambar dan membuat gambar objek. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti merasa perlu diadakannya perbaikan pembelajaran yang tidak monoton sehingga anak tidak merasakan jenuh dan mampu mengembangkan keterampilan motorik halusnya dengan diadakannya pembelajaran dengan bermain warna yaitu kegiatan melukis.

Kegiatan melukis dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan merupakan kegiatan alternatif dalam mengembangkan minat dan bakat anak serta dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang dapat diterapkan kepada anak dalam membentuk karya dari coretan warna. Endang (2021) melukis bagi anak merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan di TK Beyna Ceria, bahwa kegiatan melukis jarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, selain itu media penggunaan melukis hanya menggunakan kertas. Anak kelompok A di TK Beyna Ceria belum pernah melukis dengan menggunakan bahan bekas karena selama proses pembelajaran ini kegiatan melukis menggunakan media lukis berupa selembar kertas dan anak tidak pernah diperkenalkan bahan bekas yang dapat dimanfaatkan kembali dalam menghasilkan sebuah karya. Dalam proses pembelajaran, anak-anak hanya diperkenalkan jenis alat dan bahan yang telah ada dan tidak pernah dikenalkan dengan bahan bekas yang digunakan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terasa monoton.

Dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus dengan memperkaya kreativitas, meningkatkan bakat dan minat, serta minat anak belajar meningkat, maka dari itu peneliti tertarik untuk memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan cara melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas. Pemilihan penggunaan media bahan bekas berupa benda karung bekas, sikat gigi bekas dan spons busa ini akan membuat anak memiliki rasa antusias dan semangat yang tinggi selama kegiatan melukis, mengingat anak kelompok A di TK Beyna Ceria belum pernah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas dan melukis dengan bahan bekas. Selain itu, penggunaan

bahan bekas dalam kegiatan melukis ini mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga memudahkan orang tua dan guru dalam mendapatkannya dan dapat mendaur ulang sampah yang ada menjadi barang yang berguna kembali.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melukis pada anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung
2. Untuk memperoleh gambaran tentang proses kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung
3. Untuk memperoleh gambaran keterampilan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Ceria Kota Bandung setelah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah 14 orang anak, yakni sebanyak 4 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan memberikan tindakan sebanyak III siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang kompleks, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdapat tiga komponen yang terdiri dari: reduksi data, paparan data dan penarik kesimpulan. Selain itu dalam deskriptif terdapat persentase yang digunakan untuk ketuntasan belajar klasikal dalam penelitian peningkatan motorik halus ini, anak dikatakan berhasil apabila skor rata-rata peningkatan motorik halus anak mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah skor keseluruhan pada masing-masing indikator motorik halus, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n: Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Bahan Bekas

Sebelum diberikan tindakan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas, keterampilan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Beyna Ceria terlihat belum optimal, pada saat observasi pra penelitian terdapat 5 dari 14 orang anak atau sebanyak 35,7% mampu memberikan warna sesuai gambar objek dengan bantuan dan perlu diingatkan oleh guru, sebanyak 7 dari 14 atau 50% anak belum mampu mewarnai pola gambar dengan rapi dan masih perlu bantuan guru agar mampu rapi sedangkan 4 dari 14 atau sebanyak dalam mewarnai pola gambar sedikit rapi dan perlu diingatkan oleh guru, ketika kegiatan menggambar sesuai contoh diberikan oleh guru, sebanyak 8 dari 14 anak perlu diingatkan kembali saat proses kegiatan menggambar berlangsung dan perlu diingatkan oleh guru, sedangkan sebanyak 4 dari 14 orang anak belum bisa menirukan gambar sesuai contoh dan arahan guru sehingga membutuhkan bantuan guru lebih banyak dibanding dengan temannya yang lain.

Kegiatan melukis ini untuk siklus I dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022 hingga siklus III pada tanggal 09 Juni 2022 dengan tema pembelajaran yang diajarkan adalah Alam Semesta dengan jenis Sub Tema yang berbeda yaitu: Benda Langit, Tata Surya, dan Gejala Alam. Sebelum kegiatan melukis dilaksanakan, peneliti membuat materi terlebih dahulu dimulai

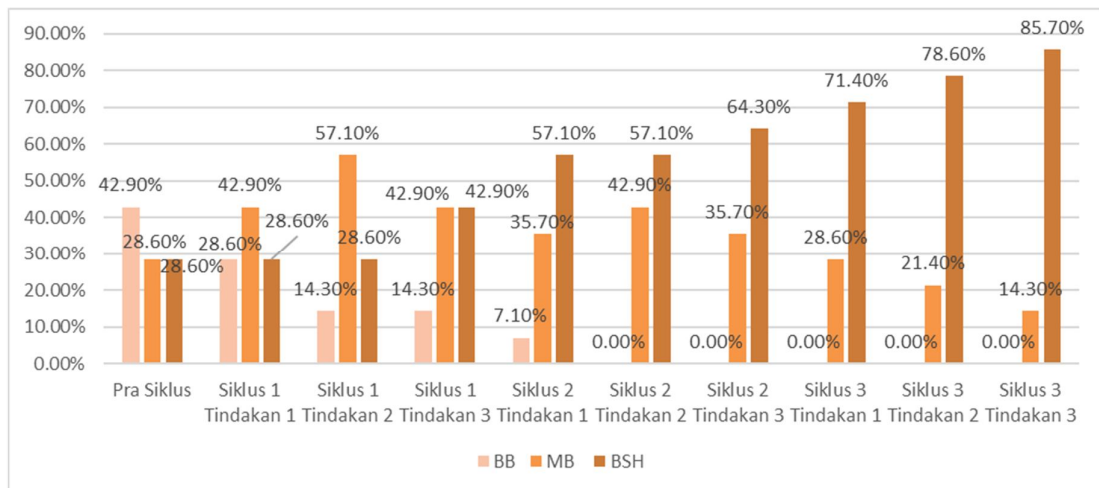
materi melukis yang akan digunakan, persiapan alat dan bahan yang akan digunakan, cara melakukan kegiatan melukis dan membuat RPPH.

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Beyna Ceria, keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dalam setiap indikator dan ini tercantum sesuai dengan pedoman observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat atau guru, maka dilihat secara keseluruhan bahwa Pra siklus, siklus 1 tindakan 1, siklus 1 tindakan 2, siklus 1 tindakan 3, siklus 2 tindakan 1, siklus 2 tindakan 2, siklus 2 tindakan 3, siklus 3 tindakan 1, siklus 3 tindakan 2, siklus 3 tindakan 3, keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dalam data tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Keterampilan Motorik Halus Anak Setelah Diberikan Tindakan Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Bahan Bekas

Siklus dan Tindakan	Penilaian		
	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Pra Siklus	42,90%	28,60%	28,60%
Siklus 1 Tindakan 1	28,60%	42,90%	28,60%
Siklus 1 Tindakan 2	14,30%	57,10%	28,60%
Siklus 1 Tindakan 3	14,30%	42,90%	42,90%
Siklus 2 Tindakan 1	7,10%	35,70%	57,10%
Siklus 2 Tindakan 2	0,00%	42,90%	57,10%
Siklus 2 Tindakan 3	0,00%	35,70%	64,30%
Siklus 3 Tindakan 1	0,00%	28,60%	71,40%
Siklus 3 Tindakan 2	0,00%	21,40%	78,60%
Siklus 3 Tindakan 3	0,00%	14,30%	85,70%

Hasil Pencapaian keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Rekapitulasi Observasi Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Bahan Bekas

Persentase pada gambar grafik tersebut terlihat bahwa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan motorik halus pada pra siklus yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebesar 28,6%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebesar 42,9%, dengan rata-rata persentase di siklus I pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 33,37%, pada siklus II mengalami peningkatan kembali pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 64,3%, dengan rata-rata persentase di siklus II pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 59,5%, sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 85,7%, dengan rata-rata persentase di siklus III pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 78,6% pada anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan.

Kesimpulan dari data tabel dan data diagram di atas, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pencapaian persentase pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yang telah mencapai lebih dari 75% sehingga dapat dikatakan melebihi indikator keberhasilan. Adapun faktor yang membuat kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas pada anak kelompok A dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dikarenakan kegiatan dilakukan secara intensif dan menjadikan pengalaman baru serta praktik yang berulang kali dengan bimbingan guru, seperti yang dikemukakan oleh Bucher dan Reade dalam Fitri (2020) mengenai prinsip perkembangan motorik halus anak bahwa kegiatan bermain anak dapat menunjukkan ekspresi dari gerakan dan banyak latihan praktik untuk motorik halus, menjadikan motorik halus anak berkembang dengan baik sesuai harapan. Selain itu, motivasi perlu diberikan secara terus-menerus agar anak tidak jenuh dan putus asa selama proses kegiatan melukis berlangsung, semakin kuatnya motivasi maka akan semakin cepat dalam memperoleh tujuannya, serta semakin matangnya usia maka semakin anak mampu melakukan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

Faktor penghambat dalam kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan melukis sehingga hasilnya jauh berbeda dari apa yang dicontohkan, selain itu adanya kelainan pada individu seperti mengalami kelainan akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok A terdapat salah satu anak yang berkebutuhan khusus sehingga hasil lukisannya akan berbeda dari yang dicontohkan apabila tidak didampingi oleh guru

Kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, serta dapat mengenalkan berbagai jenis campuran warna selama kegiatan melukis. Kegiatan melukis menggunakan bahan bekas ini membuat rasa antusias dan semangat anak meningkat. Hubungan kegiatan melukis ini memiliki manfaat untuk motorik halus, seperti yang dikatakan oleh Indita,dkk (2018) kegiatan melukis dapat melatih keterampilan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika, melatih kepekaan estetika anak, melatih kemampuan dalam bayangan bayang ruang serta dapat membuat anak memunculkan ide-ide kreatif anak. Menurut Prasetyono (Rihayyu,dkk, 2015) bahwa kegiatan melukis merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, karena dalam kegiatan ini anak bisa mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coret-coretan yang memiliki arti, coretan sekecil apapun mewakili imajinasinya.

Hal ini terbukti pada saat kegiatan melukis dimulai anak terlihat antusias. Anak-anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan melukis. Seperti halnya saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru atau teman sejawat, selaku guru di kelompok A usia 4-5 tahun, bahwa anak-anak terlihat antusias, senang, dan bahagia ketika mengikuti kegiatan melukis, dan hal ini terlihat dari peningkatan hasil proses kegiatan melukis. Selain dari pada itu tujuan lain adalah mampu meningkatkan konsentrasi anak ketika melukis dan dibuktikan dari setiap hasil lukisan. Kegiatan melukis dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, hal ini merupakan dampak dari olah motorik halus yang dilakukan secara intensif hal ini sejalan dengan pendapat para ahli salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Hilda Jackman (Haerani, 2018) mengatakan bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak berupa kegiatan menulis, selain itu dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah anak mampu melihat garis lengkung, garis tegak, garis miring, dan garis datar serta berbagai bentuk geometri dalam sebuah gambar lukisan, yang ada pada dalam lukisan mirip dengan bentuk huruf dan kata-kata. Selain itu meningkatnya keterampilan motorik halus dapat meningkatkan keterampilan pada diri anak seperti yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Fitri (2020) bahwa keterampilan motorik mampu meningkatkan keterampilan bermain dan keterampilan sekolah seperti kegiatan melukis, karena pada dasarnya kegiatan keterampilan di sekolah sebagian besar melibatkan motorik halus, semakin banyak keterampilan motorik halus yang dimiliki semakin meningkat pula keterampilan bantu diri sendiri dan bantu sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Meningkatkan keterampilan motorik halus menggunakan bahan bekas ini perlu membuat perencanaan terlebih dahulu, dimulai dari menyiapkan alat dan media yang akan digunakan, membuat skenario pembelajaran yang terdiri dari isi kegiatan materi melukis, cara melukis, langkah-langkah kegiatan serta evaluasi yang akan dilakukan. Selain itu, guru dan peneliti perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema yang akan digunakan.

Selama proses kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK Beyna Ceria Kota Bandung ini anak-anak terlihat antusias, senang, dan bahagia ketika mengikuti kegiatan melukis, dan hal ini terlihat dari peningkatan hasil proses kegiatan melukis, selain itu kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas merupakan pengalaman pertama bagi anak. Serta selama proses kegiatan melukis ini anak dilatih untuk terampil menggunakan kuas dan melatih anak untuk konsentrasi dan hati-hati dalam mewarnai gambar pola dengan menggunakan kuas dan cat agar rapi. Meskipun selama proses kegiatan melukis ada hari dimana situasi kelas kurang kondusif, beberapa anak mengeluh karna kesulitan dan jenuh namun semua dapat teratasi dengan baik dengan mengganti pola gambar, menambahkan alat lukis, memberikan motivasi dan pujian.

Pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Anak yang telah mencapai perkembangan motorik halus pada pra siklus yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebesar 28,6%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebesar 42,9%, dengan rata-rata persentase di siklus I pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 33,37%, pada siklus II mengalami peningkatan kembali pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 64,3%, dengan rata-rata persentase di siklus II pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 59,5%, sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 85,7%, dengan rata-rata persentase di siklus III pada kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 78,6% pada anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan. Penerapan kegiatan melukis dengan menggunakan bahan bekas ini mengalami signifikan, anak mampu melakukan setiap kegiatan melukis sesuai dengan arahan dan contoh yang diberikan. Selain itu, penggunaan jenis berbagai alat dan media lukis yang terbuat dari bahan bekas dan pola gambar yang berbeda, serta pencampuran warna membuat keterampilan motorik halus anak meningkat. Hal tersebut, terbukti dengan pencapaian pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) telah mencapai lebih dari 75% dan ini sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Acknowledge

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, selesainya skripsi ini bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak.

1. Bapak Dr. Ayi Sobarna, S.Ag, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Hakim, M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas nasihat, bantuan, dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

2. Kedua orang tua tersayang, Bapak Ayi Andriana dan Ibu Erni Nuryatin atas doa, dukungan, nasihat, dan bantuan secara moril dan materiil serta jasa yang telah tercurah dengan penuh keikhlasan.
3. Adik tersayang Renita Andriani yang telah memberikan bantuan dan memberikan semangat
4. Rekan-rekan seperjuangan di kelas PG PAUD A angkatan 2018 yang telah mendukung, membantu, kerja sama, mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis
5. Ibu Yetty Suamiaty, M.Pd dan Bapak Hadirin selaku pemilik Play Group dan TK Beyna Ceria atas izin yang diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian
6. Kepala Sekolah serta semua guru Play Group dan TK Beyna Ceria atas bantuan, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian dan penyusunan skripsi ini
7. Seluruh peserta didik Play Group dan TK Beyna Ceria, khususnya anak-anakku tersayang di kelas kelompok A tahun ajaran 2021/2022 yang telah membantu penulis dan memberikan kebahagiaan selama penelitian
8. Serta orang-orang yang tak dapat disebutkan secara satu persatu yang telah mendoakan, membantu, serta memberikan nasihat kepada penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- [2] Farida Mayar, R. S. (2021). Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9773.
- [3] Fatmawati, F. A. (2020). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Caremedia Communication*.
- [4] Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. 1, 25–34.
- [5] Haerani, E. (2018). Kegiatan Melukis Dengan Kuas (Penelitian Tindakan pada Usia 5-6 di TKIT Babunnajah Pandeglang). 4(2), 214–224.
- [6] Handayani, E. S., Wijaya, I. P., & Lestarinigrum, A. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas. *PERNIK Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNIVERSITAS PGRI*, 4(2), 93–104. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/5338>
- [7] Hanita, H. (2020b). Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadits. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3523>
- [8] Indriana, I., Somantri, E. B., Kunci, K., Melukis, K., Dasar Seni, K., & Kanak-Kanak, T. (n.d.). Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Kuas Terhadap Kemampuan Dasar Seni Anak Kelas B Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah pontianak
- [9] Janita, Jj. M. S. dan S. R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Itiqad*, 8(2), 77.
- [10] Khotibatun Annisa, M. F. (2019). Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(1), 46.
- [11] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesiona* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT. Remaja Rosadakarya.
- [12] Rahmawati, P., Sumitra, A., & Siliwangi, I. (2020). *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*. 3(2), 2714–4107.
- [13] Ramini, N., Kebidanan, H. A., & Kesehatan Helvetia, I. (n.d.). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak usia 4-5 tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018 The

Relationship Of Parents 'Role To Fine Motor Growth Stimulation In Anacusia 4-5 Y. JURNAL Midwifery Update (MU), 43. <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>

- [14] Melati, Rusvita, Masnipal. (2022). *Pemanfaatan Tanaman Kopi sebagai Media Pembuatan Kolase dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD, 2(1), 34-39.